

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera para pemegang sahamnya. Dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan akan semakin baik pula sehingga kepercayaan investor dan pemegang saham mengenai kemakmuran perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Jacub, 2012). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak berkepentingan (Marr dan Schiuma, 2001 dalam Widarjo, 2011). Modal intelektual yang berkualitas sangat diperlukan

perusahaan dalam menghadapi berbagai persaingan dalam dunia usaha.

Investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih dkk., 2010). Pengelolaan modal intelektual sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan dalam menjalankan kinerja, strategi maupun pengambilan keputusan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif (Yuniasih dkk., 2010). Pengakuan terhadap modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan (Chen dkk., 2005 dalam Solikhah dkk., 2010). Pulic (1998 dalam Solikhah dkk., 2010) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap modal intelektual dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM*).

Menurut Pulic (1998 dalam Putra, 2012), tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *Value Added*,

sedangkan untuk dapat menciptakan *Value Added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *Physical Capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *Intellectual Potential*. *Intellectual Ability (VAIC)* menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut (*Physical Capital* dan *Intellectual Potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual sangat menarik guna menentukan nilai perusahaan. Meskipun demikian, pengungkapan modal intelektual belum dilakukan oleh semua perusahaan karena didalamnya lebih banyak kandungan aset takberwujud sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan pengelolaan, pengukuran dan pelaporannya. Dengan adanya pengungkapan informasi modal intelektual maka manajemen perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi, mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai pasar serta meningkatkan permintaan sekuritas perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan *user* tentang modal intelektual (Abeysekera, 2006 dalam Nugroho, 2012). Dengan pengungkapan modal intelektual yang tinggi pada prospektus perusahaan maka secara otomatis publik akan mengetahui kualitas modal intelektual yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat terlihat pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala klasifikasi perusahaan menurut besar

kecilnya (Basyaib, 2007 dalam Mutia dkk., 2011). Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Pasar modal sering kali dijadikan alternatif pendanaan utama bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, dengan pertimbangan biaya yang relatif rendah daripada utang (Widarjo, 2011). Pasar modal dapat menjadi salah satu pilihan bagi perusahaan yang membutuhkan dana tambahan misalnya dengan menerbitkan obligasi atau menjual saham. Salah satu metode perolehan dana adalah melalui *Initial Public Offering (IPO)*. Yang sekaligus merubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (Gumanti dan Alkaf, 2011).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang melakukan *IPO* pada tahun 2006 sampai tahun 2013 terdapat 167 perusahaan, yaitu 13 perusahaan pada tahun 2006, 22 perusahaan pada tahun 2007, 19 perusahaan pada tahun 2008, 13 perusahaan pada tahun 2009, 23 perusahaan pada tahun 2010, 25 perusahaan pada tahun 2011, 22 perusahaan pada tahun 2012, dan 30 perusahaan pada tahun 2013.

Pada saat *IPO* terdapat asimetri informasi dan perusahaan belum memiliki nilai pasar, sehingga investor potensial sulit untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Dalam kondisi tersebut, informasi dalam prospektus seringkali menjadi satu-satunya sumber bagi investor potensial dalam pengambilan keputusan investasi.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor KEP-51/PM/1996 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi prospektus dan prospektus ringkas dalam rangka penawaran umum menyebutkan informasi yang harus diungkap oleh emiten dalam prospektus (Koesworo Sari, 2012).

Widarjo (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya pada nilai perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1999 sampai 2007. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen meliputi modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jacob (2012) melakukan penelitian serupa dengan menguji pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai 2010. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen meliputi *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan melihat hasil penelitian dari penelitian Widarjo (2011) dan Jacob (2012), penelitian ini bermaksud ingin menguji kembali pengaruh

modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan *IPO* di BEI dengan periode pengamatan tahun 2006 sampai 2013. Penelitian ini akan menggunakan tambahan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL”**. (Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia).

B. Perumusan Masalah

Pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang melakukan *IPO* ?
2. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang melakukan *IPO* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menjawab permasalahan yang muncul dalam perumusan masalah yang dijabarkan di atas. Beberapa tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan *IPO*.
2. Menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan *IPO*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan saran yang bermanfaat dalam menentukan nilai dan prospek perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

2. BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Penelitian ini diharapkan mampu membantu menciptakan standar yang lebih baik dalam pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan modal intelektual.

3. Praktisi ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai perusahaan.

4. Para peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan perusahaan sektor keuangan yang melakukan *IPO*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini yang meliputi: yaitu nilai perusahaan, perusahaan *IPO*, modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi umum obyek penelitian dan penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Selain kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, bab ini juga berisi saran-saran yang bisa dilakukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.